

MENERAPKAN TEORI KONSELING
REALITAS SEBAGAI INTERVENSI UNTUK
MENGURANGI PERILAKU BULLYING DI
KELAS IX-A UPTD SMP NEGERI 1
GUNUNGSITOLI UTARA

By Meiwati Harefa

**MENERAPKAN TEORI KONSELING REALITAS SEBAGAI INTERVENSI ²⁵UNTUK
MENGURANGI PERILAKU BULLYING DI KELAS IX-A UPTD SMP NEGERI 1
GUNGNSITOLI UTARA**

SKRIPSI



Oleh :

Meiwati Harefa

NIM : 202102012

⁹**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

3 BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku siswa yang negatif seperti perilaku agresif, pembangkangan, perundungan, membolos, dan gangguan disiplin lainnya merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian dalam bidang pendidikan. Kesehatan mental dan emosional siswa, serta kemampuan mereka untuk belajar di lingkungan sekolah, mungkin terkena dampak negatif dari perilaku yang tidak pantas ini.

Sekolah berfungsi mengembangkan karakternya, sekolah malah menjadi tempat berkembang biaknya tindakan *bullying*. Akibat ketidaknyamanan mereka terhadap lingkungan sekolah dan paparan terus-menerus terhadap perundungan dari teman sebaya, banyak siswa menghadapi tantangan dalam perkembangan dan pembelajaran di kelas, yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan.

Kasus *bullying* telah terjadi diberbagai sekolah di semua tingkatan. Karena kasus-kasus tersebut menyangkut perilaku dan karakter individu, maka diperlukan metode dan pendekatan khusus untuk menanganinya. Pendekatan konseling realitas sering digunakan dalam beberapa kasus. Pembimbingan realitas merupakan suatu metodologi pengarahan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami realitas dengan lebih baik, menyelesaikan konflik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman diri dan mendorong peserta didik untuk menghadapi kesulitan secara langsung, memahami hasil dari tindakan yang dilakukan dan melakukan perbaikan-perbaikan tertentu dalam setiap tindakan. cara berperilaku. Remaja sering kali mengalami kegagalan dalam perkembangannya sehingga mengakibatkan perubahan perilaku yang negatif pada dirinya.

Bullying merupakan perilaku sosial menyimpang yang perlu diatasi dalam kasus ini. Banyak kasus semacam ini terjadi di lingkungan sosial dan bahkan di lingkungan pendidikan. Pelecehan itu sendiri adalah suatu perkataan atau kegiatan yang menyebabkan penderitaan di lingkungan sekitar, fisik atau perilaku tersebut sengaja dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap individu yang lemah. (Coloroso, 2017). Pelaku *bullying* juga turut merasakan dampaknya, sehingga *bullying* menjadi masalah yang banyak dihadapi oleh remaja dan kelompok lainnya. *Bullying* bukan hanya masalah bagi korbannya.

Salah satu akibat yang ditimbulkan bagi korban adalah rasa cemas, takut, gelisah, tubuh gemetar karena keringat, dan yang mengejutkan, gangguan mental yang berakibat pada kehancuran diri, pikiran yang kacau, tidak adanya inspirasi, rasa terasing dan pertimbangan untuk menghancurkan diri sendiri. Demikian pula, pelakunya adalah mereka yang menunjukkan kecenderungan agresif, mudah tersinggung, penuh dendam, dan bahkan menggunakan alkohol..

Selain berdampak pada orang yang bersangkutan dan pelakunya, *bullying* juga berdampak pada orang-orang di sekitar yang menyaksikannya, setiap orang yang melihatnya akan merasa hancur dan diliputi rasa tidak nyaman. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang luar biasa dalam masalah ini, dan menemukan solusi sangatlah penting. Konseling realitas hadir untuk mengatasi masalah *bullying* di kalangan siswa mengingat meningkatnya kasus-kasus ini

Dalam perspektif konseling realitas, dianggap bahwa banyak perilaku sosial yang dianggap menyimpang, seperti *bullying*, dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakpuasan akan kebutuhan dasar, kurangnya pertanggungjawaban terhadap pilihan yang diambil, dan tidak adanya norma yang jelas sebagai panduan dalam menentukan tindakan yang benar dan salah. Secara umum, konseling realitas menekankan pentingnya individu untuk bertanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri dan menyediakan bantuan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masing-masing seseorang.

Dari gambaran di atas, penelitian ini akan mengungkap perilaku *bullying* siswa melalui penerapan konseling realitas di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Berdasarkan masalah di atas, peneliti mengangkat judul “Menerapkan Teori konseling Relitas Sebagai Intervensi Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* di kelas IX- A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga ada beberapa siswa sebagai pelaku *bullying*
2. Siswa merasa kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi dalam belajar, kurangnya interaksi dengan teman sebaya, serta berkurangnya loyalitas terhadap kegiatan yang dilakukan

2. didalam lingkungan sekolah yang diakibatkan tindakan bullying.
3. Timbulnya stres dan gangguan- gangguan fisik dampak dari tekanan yang terus menerus di terima korban *bullying*.
4. Penerapan *konseling* realitas mengurangi perbuatan berkata kotor, mengejek teman, dan menjauhi teman di lokasi penelitian belum terlaksana secara intensif.

Tinjauan Pustaka

2.1 Konseling Realitas

2.1.1 Pengertian konseling realitas

bimbingan realitas merupakan suatu tindakan pertolongan yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang bertekad untuk membantu bahwa individu dapat memahami dan mampu menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi

2.1.2 Tujuan konseling realitas

Pendekatan realitas umumnya berupaya membantu individu dalam mencapai otonomi sebagai landasannya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa individu dapat memiliki rasa tanggungjawab atas identitas mereka dan menjadi apa mereka kedepan dan apa yang mereka perlukan serta mengembangkan rancangan yang mampu dan masuk akal untuk mencapai dan menjelaskan tujuan mereka (Corey, 2013).

Lebih lanjut Corey dalam Lubis (2014), pendekatan realitas bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai otonomi. Kemandirian adalah perkembangan dekat dengan rumah yang diharapkan seseorang dengan menggantikan bantuan dari luar (dari luar diri seseorang) dengan bantuan dari dalam (dari dalam diri seseorang). Pembangunan dekat dengan rumah juga digambarkan dengan kesiapan untuk merasakan rasa memiliki terhadap cara berperilakunya.

2.1.3 Teknik Dalam Konseling Realitas

Hubungan konselor dan klien ditekankan dalam konseling realitas. Bagaimana hubungan ini dibangun bergantung pada perasaan percaya dan kesamaan yang antara keduanya. Habsyi (2021) memahami bahwa konseling realitas bukanlah teori yang bergantung pada strategi, melainkan teori yang beragam atau memilih prosedur terbaik dari berbagai sumber. Dalam konseling realitas, teknik yang digunakan meliputi:

a. Pertanyaan (*Questioning*)

Pertanyaan yang mengarah secara tepat sangat penting karena akan mendorong klien untuk fokus pada langkah-langkah yang perlu mereka ambil dan cara mereka mengevaluasi diri mereka sendiri.

b. Menjadi Positive (*Being Positive*)

Terapi realitas berfokus pada apa yang seharusnya dapat dilakukan klien. Konselor membaca pernyataan positif dan memanfaatkan peluang untuk menekankan perencanaan konstruktif dan tindakan positif.

c. Metafora (*Metaphors*)

Konselor dapat menanggapi pernyataan klien dengan menggunakan metafora atau perumpamaan dengan maksud agar konselor lebih mudah menyampaikan pemahamannya melalui bahasa klien.

14

2.2 Perilaku bullying

2.2.1 Pengertian perilaku bullying

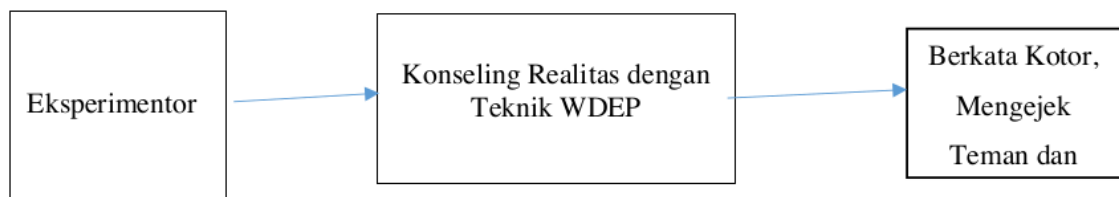
Kata bahasa Inggris "*bullying*" mengacu pada seseorang yang melecehkan yang berbeda-beda, penghindaran, teror, penganiayaan, penyiksaan, permulaan dan kekerasan.

Perilaku *bullying* di kalangan pelajar merupakan sesuatu yang buruk dan memerlukan pertimbangan tambahan dari pihak sekolah dan orang dewasa. Perbuatan tersebut berdampak buruk bagi pelaku, korban dan orang-orang di sekitar yang menyaksikannya, baik secara lahiriah maupun batiniah. Korban, pelaku, dan orang-orang disekitarnya mendapatkan konseling melalui layanan konseling realitas, dan mereka juga kembali memahami etika dan saling menghargai.

2.3 Kerangka berpikir

15

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti menerapkan teori konseling realitas sebagai intervensi untuk mengurangi perilaku *bullying* di kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara akan digambarkan sebagai berikut:



16

VI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) suatu yang dapat dipercaya untuk menemukan, mengembangkan serta menunjukkan pengetahuan khusus. Pengetahuan ini kemudian dapat diterapkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah-masalah di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest untuk mengamati efek sebelum dan sesudah perlakuan, Sugiyono (2017). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

O_1 X O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan/*Treatmen* (Konseling realitas)

O₂ : Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Artinya:

Pretest (O₁) diberikan kepada peneliti sebelum memberikan perlakuan layanan konseling realitas untuk mengetahui kondisi awal mengenai perilaku bullying siswa. Setelah mengetahui kondisi yang mendasari siswa tersebut, mereka diberikan pengobatan melalui konseling realitas dengan menggunakan metode WDEP. Kondisi akhir siswa kemudian dinilai dengan *posttest* (O₂). Setelah itu, hasil kedua tes tersebut akan dibandingkan dengan mengetahui akibat dari pengobatan tersebut, apakah berdampak atau berubah pada orang tersebut.

1.2 Jabaran Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yakni konseling realitas dengan teknik WDEP sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah perilaku *bullying* siswa yaitu memiliki gambaran negatif dirinya, suka mengejek teman dengan ekspresi muka yang jelek, berkata kotor kepada teman, memberikan lebel nama dan menyebut nama orangtua teman.

1.3 Subjek Penelitian

kelas IX (sembilan) UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang diduga mengalami perilaku *bullying*.

1.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka dilakukan pengumpulan data kepada siswa sebagai responden. Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan soal tes yang telah diidentifikasi sebagai sumber data penelitian untuk menilai perilaku *bullying* siswa.
- b. Memverifikasi data yang telah dikumpulkan, khususnya menentukan data mana yang dapat dan tidak dapat diolah. Seluruh lembar jawaban siswa yang telah diisi sesuai dengan petunjuk menjadi kriteria data yang diolah. Mengolah data penelitian menggunakan program spss, untuk mengetahui siswa yang diasumsikan mengalami perilaku *bullying*.

1.5 Teknik Analisis Data

1. Validasi Instrumen

a. Validasi

Isinya terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator sebelum eksperimentor menggunakan instrumen penelitian. Kedua validator ini adalah satu orang dari pihak sekolah, yaitu seorang guru BK dan satu orang dari bimbingan dan konseling yaitu pembimbing. Alasan dilaksanakannya persetujuan validator adalah untuk menguji kelayakan penggunaan instrumen dan ketercapaian penggunaan instrumen penelitian.

b. Uji Validasi Tes

Untuk menentukan tingkat validasi suatu alat penelitian, Arikunto (2006) menggunakan rumus tingkat signifikansi 5% digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji reliabilitas instrumen

Untuk menilai reliabilitas, digunakan rumus Alpha yang berguna untuk mengevaluasi konsistensi instrumen yang tidak mendapat skor sempurna.

1.6 Teknik Analisis Data

Data dari tes perilaku *bullying* dan keberadaan hal-hal yang diteliti akan diungkapkan dengan bantuan analisis ini, yang akan membuahkan hasil.

1.8 Analisis data observasi

Langkah selanjutnya mencari tahu setelah pengamat menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengamatan. *interrater reliability*. Menurut Presetyaningrum (2016) Cara paling sederhana untuk menentukan reliabilitas antar penilai adalah dengan menentukan persentase hasil yang dapat dibandingkan antar hasil observer. Dengan membagi jumlah observasi dengan jumlah hasil serupa dari pengamat.

12

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Temuan

4.1.1 Gambaran umum penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, dengan judul Penerapan Teori Konseling Realitas sebagai Intervensi untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 30 orang siswa. Perilaku *Bullying* merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan untuk mengurangi Perilaku *Bullying* siswa yaitu dengan metode eksperimen melalui konseling realitas dengan menggunakan teknik WDEP. Pemberian layanan konseling realitas terhadap subjek penelitian adalah untuk mengetahui perubahan Perilaku *Bullying* siswa yang diasumsikan tinggi sebelum diberikan layanan. Perilaku *Bullying* siswa ini berfokus pada indikator yang sudah dipersiapkan untuk mengukur perilaku *Bullying* siswa yaitu, *Bullying* Verbal, *Bullying* nonverbal, *Bullying* verbal tidak langsung.

4.1.2 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan usaha untuk mengecek tes yang telah diedarkan, telah diisi dengan baik dan benar oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Selanjutnya tes yang telah dibuat sebelum dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu melakukan validasi konstruk kepada validator ahli untuk menilai ketepatan indikator, tata bahasa, peristilahan, serta kesesuaian dengan karakteristik sampel penelitian. Uji analisis konstruk dilakukan oleh satu orang ahli bidang bimbingan dan konseling.

4.2 Uji Validasi Instrument

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes. Tes yang telah dibagikan di kelas tersebut selanjutnya ditabulasikan semua jawaban dari masing-masing butir tes. Dari perhitungan validitas tes yang diperoleh masing-masing nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, untuk butir tes nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,361$ yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk $N=30$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,484$ karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Dengan mengikuti langkah-langkah perhitungan validitas tes pada butir nomor 1, selanjutnya dilakukan perhitungan yang sama untuk butir soal nomor 2 sampai dengan nomor 30. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, ditemukan semua butir tes valid dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Tes tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan yang

dilakukan untuk seluruh variabel di kelas IX A tersebut sebanyak 30 butir tes tentang perilaku *Bullying*. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

4.3 Uji Reabilitas Instrument

Untuk menentukan apakah butir tes yang telah diedarkan kepada responden memenuhi syarat reliabilitas tes atau tidak, maka dilakukan uji reliabilitas

4.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas penelitian (*eksperimen*) yang berjumlah 30 orang siswa di kelas IX A, maka hasil *pre-test* dan *post-test* tentang perilaku *Bullying* siswa kelas IX A di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Pre-test (O₁) Berdasarkan Analisis Tes Pada Indikator Tentang perilaku *Bullying* Siswa

Berdasarkan indikator penelitian ini, maka analisis datanya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Gambaran indikator *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil tes dari 30 orang siswa pada saat melakukan pendekatan kepada siswa dalam kegiatan penyebaran tes sebagai sumber data menggambarkan 3 orang siswa yang melakukan *bullying* verbal, pada indikator ini, memiliki gambaran perilaku negatif, siswa melakukan *bullying* verbal dengan perilaku memberi panggilan jelek terhadap teman dan, mengejek temannya.

Hasil pengamatan dari observer 1 dan 2 menunjukkan bahwa ada 3 orang peserta didik di kelas IX-A yang melakukan *Bullying* verbal terhadap temannya dengan mengejek dan memberi panggilan jelek terhadap temannya.

2) Gambaran indikator *Bullying* nonverbal

Berdasarkan hasil tes dari 30 orang siswa pada saat melakukan pendekatan kepada siswa dalam kegiatan penyebaran tes sebagai sumber data menggambarkan 2 orang siswa yang melakukan *bullying* nonverbal, pada indikator memiliki gambaran perilaku negatif, siswa melakukan *bullying* nonverbal terhadap temannya seperti meludahi, dan menunjukkan ekspresi muka yang jelek kepada teman, dan membentak teman.

Hasil pengamatan dari observer 1 dan 2 menunjukkan bahwa ada 2 orang peserta didik yang melakukan *bullying* nonverbal terhadap temannya seperti meludahi teman, menunjukkan ekspresi wajah yang buruk terhadap teman dan membentak temannya.

3) Gambaran indikator *Bullying* verbal tidak langsung

Berdasarkan hasil tes dari 30 orang siswa pada saat melakukan pendekatan kepada siswa dalam kegiatan penyebaran tes sebagai sumber data menggambarkan bahwa ada siswa yang melakukan *bullying* verbal tidak langsung, dengan perilaku mengucilkan dan mendiamkan temannya.

Hasil pengamatan dari observer 1 dan 2 menunjukkan bahwa ada 2 orang peserta didik yang melakukan *bullying* verbal tidak langsung terhadap temannya seperti mendiamkan dan mengucilkan teman.

2. Hasil Analisis Tes Berdasarkan Indikator Tentang Perilaku *Bullying* Siswa Pada Hasil *Post-Test* (O₂)

Berdasarkan indikator penelitian tentang perilaku *bullying* siswa, maka analisis datanya dapat diuraikan sebagai berikut:

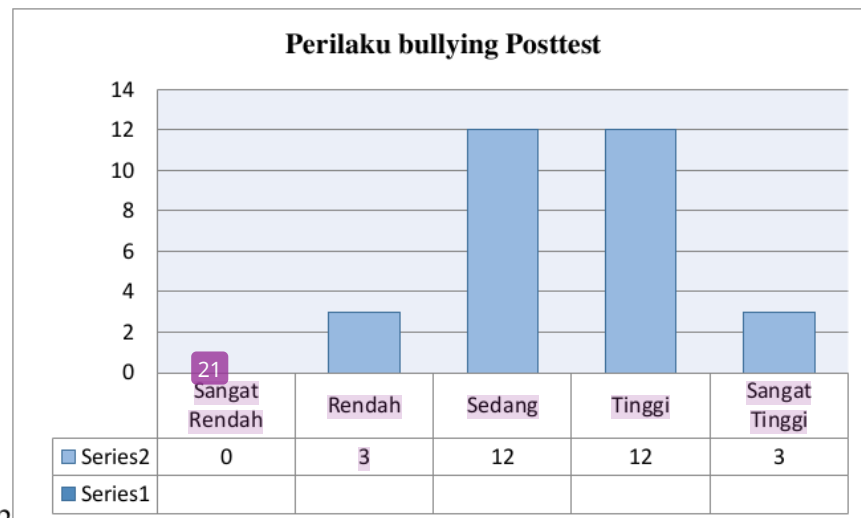


Diagram 4.2

1) Gambaran indikator *Bullying* Verbal

1 Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) melalui konseling realita dengan teknik WDEP yang diberikan kepada 3 orang siswa yang melakukan *Bullying* Verbal pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh pada *post-test* tidak ada siswa yang memiliki perilaku *bullying* verbal dari 30 siswa di kelas IX –A, bila diinterpretasikan pada skala tes perilaku *Bullying* verbal siswa setelah diberikan perlakuan teori konseling realitas melalui konseling individual, maka perilaku *bullying* verbal yang dilakukan siswa seperti mengejek dan memberi panggilan jelek terhadap temannya berkurang.

Menurut informasi dari observer 1 dan 2 setelah diamati beberapa hari perilaku mengejek, memberi panggilan jelek terhadap teman sudah berkurang dari sebelum perlakuan konseling realitas diterapkan.

2) Gambaran indikator *Bullying* nonverbal

1 Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) melalui konseling realita dengan teknik WDEP yang diberikan kepada 2 orang siswa yang melakukan *bullying* nonverbal pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh pada *post-test* tidak ada siswa yang memiliki perilaku *bullying* nonverbal dari 30 siswa di kelas IX –A, bila diinterpretasikan pada skala tes perilaku *Bullying* nonverbal siswa setelah diberikan perlakuan teori konseling realitas melalui konseling individual, maka perilaku *bullying* nonverbal yang dilakukan siswa seperti meludahi teman, menunjukkan ekspresi wajah yang buruk terhadap teman dan membentak temannya sudah berkurang.

Menurut informasi dari observer 1 dan 2 setelah diamati beberapa hari perilaku meludahi teman, menunjukkan ekspresi wajah yang buruk terhadap teman dan membentak teman sudah berkurang dari sebelum perlakuan konseling realitas diterapkan.

3) Gambaran indikator *Bullying* verbal tidak langsung

1 Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) melalui konseling realita dengan teknik WDEP yang diberikan kepada 2 orang siswa yang melakukan *bullying* verbal tidak langsung pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh pada *post-test* tidak ada siswa yang memiliki perilaku *bullying* verbal tidak langsung dari 30 siswa di kelas IX –A, bila diinterpretasikan pada skala tes perilaku *Bullying* verbal tidak langsung setelah diberikan perlakuan teori konseling realitas melalui konseling individual, maka perilaku

bullying verbal verbal tidak langsung yang dilakukan siswa seperti mengucilkan dan mendiamkan temannya sudah berkurang.

Menurut informasi dari observer 1 dan 2 setelah diamati beberapa hari perilaku mengucilkan dan mendiamkan teman, sudah berkurang dari sebelum perlakuan konseling realitas diterapkan.

4.5 Pengataan Data

Berdasarkan hasil *post-test* perilaku *bullying* siswa dari subjek penelitian ditemukan ada peningkatan positif pada perilaku siswa. Hal ini terbukti dari 7 orang subjek penelitian yang memiliki indikator yang berbeda yaitu indikator *Bullying* Verbal 3 orang, *Bullying* nonverbal 2 orang, verbal tidak langsung 3 orang. Mengalami peningkatan pada *post-test* setelah diberi perlakuan konseling realita dengan teknik WDEP sesuai dengan indikator: sehingga perilaku siswa yang melakukan *Bullying* Verbal terhadap siswa lain seperti: mempermalukan teman, memberikan julukan yang tidak menyenangkan dan menyindir teman dapat diatasi dengan baik oleh siswa tersebut, begitu juga siswa yang melakukan *Bullying* nonverbal, dan verbal tidak langsung yakni pada awalnya siswa mengucilkan dan membeda bedakan teman dan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan konseling realita dengan teknik WDEP siswa dapat mengatasi perilaku *bullyingnya*

Jadi, berdasarkan sumber data penelitian baik melalui tes maupun observasi menunjukkan hasil yang konsisten yang menunjukkan bahwa penerapan konseling realitas dengan teknik WDEP sangat efektif dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa.

4.6 Kontras Temuan Penelitian Dengan Teori Yang Ada

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari *pre-test* sebelum diberikan konseling realita pada setiap indikator yaitu *bullying* verbal terdapat 3 orang fokus utamaa dari antar 30 siswa kelas IX- A yang melakukan perilaku mengejek dan dan memberi panggilan jelek kepada temannya. *Bullying* nonverbal terdapat 2 orang fokus utama dari antara 30 siswa kelas IX-A yang melakukan perilaku memberikan ekspresi jelek kepada teman, meludahi dan membentak teman. *Bullying* verbal tidak langsung terdapat 2 orang fokus utama diantar 30 siswa kelas IX-A yang melakukan perilaku mendiamkan dan

mengucilkan teman. Jadi jumlah siswa kelas IX-A yang menjadi fokus utama pada hasil *pre-test* sebanyak 7 orang siswa. Ke 7 orang siswa ini diberikan perlakuan konseling realitas dengan teknik WDEP oleh ekperimenter.

Setelah diberi perlakuan maka hasil dari *post-test* dan pengamatan observer selama beberapa hari, diketahui bahwa perilaku *bullying* ke 7 orang siswa ini mengalami perubahan yang baik, berbeda dari hari sebelum mendapat perlakuan. Ke 7 siswa ini mampu merubah perilaku *Bullying* menjadi siswa yang berperilaku baik dan menghargai teman- temannya.

3 BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan, pembahasan, tujuan dan hasil maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perilaku *bullying* siswa yakni *bullying* verbal, *bullying* nonvebal, *bullying*, verbal tidak langsung. Berdasarkan hasil analisis data *pre-test*, *post-test*, dan *observasi*, disimpulkan bahwa penerapan konseling realitas dengan teknik WDEP efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* di kalangan peserta didik.

5.2 masukan

1. Guru Bimbingan dan Konseling, senantiasa melaksanakan konseling realitas dengan teknik WDEP yang dapat mengatasi perilaku *bullying* siswa.
2. Kepala sekolah, agar memfasilitasi pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya pendidikan.
3. Mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling sebagai peneliti lanjutan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk melakukan penelitian pada lingkup yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

Rukaya. (2019). *Aku Bimbingan dan Konseling*. Pangkep. Guepedia, Jakarta.

Sugioyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Willis S. Sofyan, (2017). *Konseling Teori dan Praktek*. . Bandung: CV Alfabeta

Yuliani, N. (20199). *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*. *Research Gate*, 2, . Jakarta.

Arikunto, (2006). *Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung

Coloroso, Barbara. (2017). *The Bully, The Bullied, and The not so innocent Bystander*. New York: Weekly.

Corey, Geral, (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan psikoterapi*. Bandung : PT Refika aditama.

Website:

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/21/120000969/7-definisi-pendidikan-menurut-para-ahli>

http://eprints.unm.ac.id/25173/1/Nur%20Ulfa%20Meilani%20Ilyas_1544041003.pdf

Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Rahman, R. M., Kausar, R. A., & Setiawan, T. P. (2022). *Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying*. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157–

164.<https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.225>

Rahmadi Tarmizi Dan Yeni Karnell. —*Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Peserta didik Sekolah Di Medan).* | *Journal Of Guidance and Counseling* 2 (2021): 31–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1433>.

Jurnal:

Habsyi, A. B. (2021). *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Postmodern (Refleksi Keindahan dalam Konseling)* (MNC Publishing (ed.); Cetakan 2).

Islamiah, R. (2022). *Penerapan Konseling Realitas Pada Perilaku Menyimpang Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berkonflik Dengan Hukum (Abh) Yayasan Bengkel JiwaPakusari Jember. November.*

Mahdayani. (2020). *Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh.*

Aditya Juli Priyatna, (2019). *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.* | UIN Bandar Lampung.

MENERAPKAN TEORI KONSELING REALITAS SEBAGAI INTERVENSI UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING DI KELAS IX-A UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.indo-intellectual.id Internet	204 words — 6%
2	digilib.unimed.ac.id Internet	63 words — 2%
3	docplayer.info Internet	47 words — 1%
4	jurnal.pabki.org Internet	20 words — 1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	18 words — 1%
6	repository.usd.ac.id Internet	16 words — 1%
7	repositori.umsu.ac.id Internet	15 words — < 1%
8	Sukaaro Waruwu, Victorinus Laoli. "The effect of development on employee career improvement in the Secretariat Office Region of Nias District", Jurnal Manajemen Motivasi, 2018 Crossref	14 words — < 1%

9	www.docstoc.com Internet	13 words — < 1%
10	eprints.uny.ac.id Internet	12 words — < 1%
11	jurnal.ikipjember.ac.id Internet	12 words — < 1%
12	repo.undiksha.ac.id Internet	12 words — < 1%
13	text-id.123dok.com Internet	11 words — < 1%
14	bujangsaro14.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
15	core.ac.uk Internet	10 words — < 1%
16	digilib.ukh.ac.id Internet	10 words — < 1%
17	johannessimatupang.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
18	repository.umy.ac.id Internet	10 words — < 1%
19	digilib.unila.ac.id Internet	9 words — < 1%
20	garuda.kemdikbud.go.id Internet	9 words — < 1%

21	repository.unibos.ac.id Internet	9 words — < 1%
22	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
23	etdci.org Internet	8 words — < 1%
24	id.scribd.com Internet	7 words — < 1%
25	simki.unpkediri.ac.id Internet	7 words — < 1%
26	zombiedoc.com Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF